

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Tujuan utama mendirikan suatu perusahaan ialah memperoleh laba serta meningkatkan kesejahteraan para pemegang saham. Pihak pemegang saham dan *internal* perusahaan dalam mengadopsi keputusan terhadap *financial* perusahaan, membutuhkan keterangan-keterangan yang berkaitan dengan informasi laba keuangan perusahaan. Manajer yang berperan menjadi pengelola perusahaan, diharapkan dapat melaksanakan pengelolaan sumber daya perusahaan secara efektif sehingga dapat memaksimalkan nilai perusahaan. Guna mendapati efektivitas dan efisiensi pengelola sumber daya perusahaan yang dikelola manajer, maka manajer menerbitkan laporan keuangan perusahaan.

Salah satu media yang difungsikan perusahaan untuk mengkomunikasikan informasi keuangan kepada pihak eksternal dan internal perusahaan adalah laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan hasil yang bersumber pada aktivitas operasional normal perusahaan, yang dapat memberikan penjelasan keuangan yang menguntungkan bagi entitas-entitas di dalam perusahaan itu sendiri maupun diluar perusahaan (Savitri, 2016:1). Laporan keuangan perusahaan dapat dengan jelas menginterpretasikan kemampuan manajemen dalam mengelola sumber daya perusahaannya. Agar laporan keuangan sanggup dipertanggungjawabkan serta berfaedah guna pemakainya, informasi yang disampaikan wajib mencakup seluruh

tujuan, ketentuan serta prinsip-prinsip akuntansi yang ditentukan oleh Standar Akuntansi Keuangan (SAK).

Tujuan penyajian laporan keuangan ialah memberikan informasi berhubungan status keuangan, kapasitas keuangan serta arus kas entitas. Informasi ini digunakan oleh sebagian besar pengguna laporan keuangan ketika mengambil pertimbangan ekonomi, tujuan diatas tertulis di dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 perihal penyampaian laporan keuangan. Untuk mencapai tujuan tersebut, laporan keuangan wajib mengemukakan penjelasan perihal perusahaan melingkupi aset, ekuitas, liabilitas, pendapatan serta beban, dan arus kas (Rohadi, 2018).

Standar Akuntansi Keuangan (SAK) memberikan keleluasaan bagi manajemen perusahaan ketika memutuskan penggunaan metode akuntansi yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan. Manajemen telah berhasil memanfaatkan keleluasaan dalam penggunaan metode akuntansi untuk menciptakan laporan keuangan yang berbeda setiap perusahaan selaras atas kondisi perusahaan (Septian dan Yane, 2014). Konservatisme Akuntansi menjadi salah satu prinsip yang digunakan oleh perusahaan untuk menentukan metode akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan. Prinsip konservatisme digunakan untuk mengantisipasi segala ketidak pastian yang terjadi dalam aktivitas perusahaan. Karena prinsip tersebut memprediksi terjadinya biaya dan rugi sedangkan tidak memprediksi terjadinya pendapatan dan laba, jika prinsip konservatisme diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan akan menerbitkan angka-angka pendapatan

serta laba cenderung rendah kebalikannya akan menerbitkan angka-angka biaya yang cenderung tinggi.

Aktifitas perusahaan yang dilingkupi dengan ketidakpastian dimasa mendatang inilah yang membuat akuntan menerapkan metode konservatisme yang mengantisipasi ketidakpastian aliran uang masuk dan keluar dimasa mendatang. Konservatisme melambangkan reaksi kewaspadaan terhadap aktivitas perusahaan yang tidak pasti, sehingga ketidakpastian serta risiko terkait bisa dipertimbangkan dengan cukup memuaskan (Savitri, 2016). Ketidakpastian serta risiko layak direpresentasikan selama penyusunan laporan keuangan supaya nilai perkiraan serta netralitas dapat diperbaiki. Watts (2003) merepresentasikan bahwa konservatisme merupakan reaksi kewaspadaan selama pelaporan keuangan, dalam hal ini perusahaan tidak terburu-buru dalam menerima serta menaksirkan aktiva dan laba, serta sesegara mungkin menerima kerugian serta hutang yang kemungkinan terjadi. Pelaksanaan kaidah konservatisme akuntansi sanggup menciptakan angka laba yang lebih rendah sedangkan angka beban seringkali lebih tinggi, akibatnya laporan keuangan akan menghasilkan laba yang terlalu rendah (*understatement*).

Penggunaan prinsip konservatisme akuntansi membawa dampak yang memicu timbulnya pro dan kontra perihal pemakaian prinsip konservatisme dalam penyusunan laporan keuangan, sehingga penerapan prinsip konservatisme dianggap sebagai prinsip yang kontroversial. Pihak yang kontra terhadap konsep konservatisme akuntansi berpandangan bahwa prinsip tersebut dianggap sebagai

kendala yang akan mempengaruhi kualitas laporan keuangan. Namun disisi lain pihak yang pro terhadap prinsip konservatisme akuntansi berpandangan bahwa metode tersebut bermanfaat untuk menghindari perilaku oportunistik manajer yang berkaitan dengan kontrak-kontrak yang menggunakan laporan keuangan sebagai media kontrak (Watts, 2003). Pendapat tersebut dipicu dengan timbulnya definisi mengenai konservatisme akuntansi, dimana prinsip tersebut mengakui beban lebih cepat daripada laba. Perusahaan yang menggunakan prinsip konservatisme akuntansi akan menciptakan laporan keuangan yang pesimis. Oleh sebab itu, konservatisme akuntansi diperlukan saat penyusunan laporan keuangan karena metode tersebut dapat menyeimbangi sikap optimisme pihak manajer dan pemilik perusahaan terhadap keuntungan setiap akhir periode.

Terbebas dari seluruh banyaknya pro dan kontra yang melingkupi prinsip konservatisme, prinsip tersebut masih aktif digunakan. Konservatisme akuntansi memiliki peran yang cukup penting dalam teori keagenan. Pada suatu perusahaan seringkali terjadi tindakan *agent* tidak sesuai dengan kontrak kerja yang telah dibuat dengan *principal* yaitu *agent* lebih mengutamakan kepentingannya sendiri. Hal tersebut membuat munculnya asimetri informasi antara *agent* dan *principal*, karena *agent* memiliki peluang untuk memanipulasi laporan keuangan. Oleh sebab itu, konservatisme akuntansi memiliki peran untuk mengantisipasi terjadinya asimetri informasi dengan cara memberikan batasan kepada *agent* dalam melakukan praktik manipulasi laporan keuangan (Nugroho, 2012).

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi konservatisme. Saat menggunakan prinsip konservatisme akuntansi, faktor pertama yang mempengaruhi perusahaan adalah kepemilikan manajerial. Kepemilikan manajerial merepresentasikan persentase besaran saham yang dimiliki oleh manajemen perusahaan (Widayati, 2011). Ketika manajemen mempunyai kepemilikan saham yang cukup besar, maka metode akuntansi yang diterapkan cenderung konservatif agar dapat meninggikan nilai perusahaan (Ramadhoni *et al.*, 2014). Dengan adanya rasa mempunyai manajemen kepada perusahaan bahwa manajemen akan berhati-hati dalam mengambil keputusan serta lebih menitikberatkan kelangsungan usaha perusahaan dibandingkan kepentingannya sendiri. Penelitian yang dilakukan oleh, (Ahmed dan Duellman, 2007), (Yuliarti dan Heri, 2017), (Asiriwa *et al.*, 2019) dan (El-habashy, 2019) disimpulkan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap penerapan konservatisme akuntansi. Bertentangan atas penelitian yang dilakukan (Pramana, 2010), (Deviyanti, 2012) dan (Jarbou, 2013) menyimpulkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan negatif terhadap konservatisme akuntansi. Penelitian yang dilakukan oleh (Putra *et al.*, 2019) menyimpulkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan positif terhadap konservatisme akuntansi.

Kepemilikan institusional merupakan faktor kedua yang diduga mempengaruhi perusahaan dalam menggunakan prinsip konservatisme akuntansi. Kepemilikan institusional merupakan jumlah saham yang dimiliki oleh institusional (*eksternal*)

perusahaan. Setiap investor memiliki harapan agar mendapatkan *return* yang besar, situasi ini cenderung mendesak manajemen untuk melaporkan labanya yang kurang konservatif agar pengalokasian deviden bisa besar (Rahmawati, 2018). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Al-Sraheen, 2014), (Alkurdi *et al.*, 2017) dan (El-Haq *et al.*, 2019) dapat disimpulkan bahwa kepemilikan intitusional berpengaruh positif serta signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Jarboui, 2013), (Asiriuwa *et al.*, 2019) serta (Thomas *et al.*, 2020) hasil penelitiannya menyimpulkan kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap penerapan konservatisme akuntansi. (Ahmed dan Duellman, 2007) dan (El-habashy, 2019) menyimpulkan dari hasil penelitiannya kepemilikan intitusional mempunyai pengaruh signifikan negatif terhadap konservatisme akuntansi.

Debt covenant (perjanjian hutang) diduga menjadi faktor ketiga yang mempengaruhi perusahaan dalam penggunaan prinsip konservatisme. Seorang kreditur melakukan *debt covenant* agar kreditur mendapatkan jaminan dari perusahaan, sehingga kreditur cukup yakin terhadap perusahaan tersebut, bahwa perusahaan memiliki banyak kas untuk memenuhi kewajiban terhadap kreditur. *Debt covenant* ditujukan kepada pihak peminjam (perusahaan) oleh pihak kreditur, untuk memperoleh pinjaman dana dengan persyaratan-persyaratan yang disetujui dalam pembayaran pinjaman dana tersebut (Iskandar dan Sparta, 2019). *Debt covenant* dilakukan untuk melindungi kreditur dari kegiatan-kegiatan manajer terhadap kepentingan kreditur, misalnya seperti pinjaman tambahan, pengalokasian

deviden yang berlebihan atau membiarkan ekuitas berada di bawah tingkat yang telah ditentukan, kegiatan tersebut berakibat menyusutkan tingkat keamanan bagi kreditur (Wulandari dan Elfi, 2014). *Debt covenant* meramalkan keinginan manajer untuk menambah laba serta aset perusahaan demi menyusutkan biaya negosiasi ulang persetujuan hutang saat mencapai kesepakatan hutang dengan perusahaan (Zulfiati dan Elsa, 2019). Jika perusahaan mengharapkan jumlah pinjaman yang besar, maka perusahaan akan membuktikan kinerja yang baik terhadap kreditor. Oleh sebab itu, perusahaan berupaya memilih kebijakan yang cenderung menurunkan tingkat konservatisme akuntansi. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Wulandari dan Elfi, 2014), (Yuliarti dan Heri, 2017), (Sugiarto dan Facrurrozie, 2018) dan (Zulfiati dan Elsa, 2019) menyimpulkan bahwa *debt covenant* berpengaruh positif serta signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Thomas *et al.*, 2002), (Alkurdi *et al.*, 2017), (El-Habashy, 2019) dan (Iskandar dan Sparta, 2019) dari hasil penelitiannya *debt covenant* tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

Faktor keempat yang mempengaruhi perusahaan penggunaan prinsip konservatisme akuntansi adalah kepemilikan asing. Kepemilikan asing diduga memiliki hubungan yang positif dengan konservatisme akuntansi. Investor asing berkedudukan sebagai agen perubahan dalam memajukan tata kelola perusahaan di negara-negara berkembang (Kuspratiwi, 2014). Penelitian yang dilakukan (Al-Sraheen *et al.*, 2014), (Al-Sraheen, 2014) dan (Alkurdi *et al.*, 2017) mengatakan

kepemilikan asing berpengaruh positif serta signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Hasil yang berbeda ditemukan oleh peneliti (Asiriwa *et al.*, 2019) dan (Widyaningsih, 2019) yang menunjukkan bahwa kepemilikan asing tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

Menurut beberapa penelitian terkait dengan prinsip konservatisme akuntansi yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya telah menyebabkan kesenjangan dalam hasil penelitian. Oleh karena itu, masih perlu dilakukan penelitian tentang konservatisme akuntansi untuk menyelesaikan berbagai permasalahan terkait faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan prinsip konservatisme akuntansi. Berlandaskan latar belakang diatas, maka diambil judul penelitian, **“FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENERAPAN PRINSIP KONSERVATISME AKUNTANSI (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019).**

1.2. Perumusan Masalah

Permasalahan yang muncul saat penggunaan prinsip konservatisme akuntansi dikarenakan sebagian orang mengatakan bahwa prinsip tersebut bermanfaat bagi pengguna laporan keuangan. Salah satu contoh manfaat saat penggunaan prinsip konservatisme adalah menghindari sikap oportunistik manajemen saat menjalankan manajemen laba. Pihak yang kontra terhadap penggunaan prinsip konservatisme mengutarakan bahwa prinsip tersebut tidak berfungsi dan akan menjadi gangguan, karena tidak tercapainya pengungkapan laporan keuangan secara penuh. Ditemukan beberapa faktor yang berkaitan dengan penggunaan prinsip konservatisme akuntansi.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan diatas, maka pertanyaan penelitian yang akan dikaji dalam penelitian dijabarkan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pengaruh kepemilikan manajerial terhadap penerapan prinsip konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam BEI?
2. Bagaimanakah pengaruh kepemilikan institusional terhadap penerapan prinsip konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam BEI?
3. Bagaimanakah pengaruh *debt covenant* terhadap penerapan prinsip konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam BEI?

4. Bagaimanakah pengaruh kepemilikan asing terhadap penerapan prinsip konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam BEI?

1.3. Batasan Masalah Penelitian

Pembatasan suatu masalah digunakan untuk mencegah adanya penyimpangan maupun pelebaran pokok masalah agar penelitian yang sedang di teliti lebih tersusun dan memudahkan dalam pembahasan sehingga tujuan penelitian akan tercapai. Dalam penelitian ini memfokuskan pada manfaat kepemilikan manajerial, kepemilikan intitusional, *debt covenant* dan kepemilikan asing dalam memprediksi pengaruh pelaksanaan prinsip konservatisme akuntansi terhadap perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017,2018,2019.

1.4. Tujuan Penelitian

Berlandaskan dari latar belakang diatas, maka tujuan penelitian ini merupakan:

1. Untuk memberikan bukti secara empiris tentang pengaruh kepemilikan manajerial terhadap penerapan prinsip konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
2. Untuk memberikan bukti secara empiris tentang pengaruh kepemilikan institusional terhadap penerapan prinsip konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
3. Untuk memberikan bukti secara empiris tentang pengaruh *debt covenant* terhadap penerapan prinsip konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

4. Untuk memberikan secara bukti empiris tentang pengaruh kepemilikan asing terhadap penerapan prinsip konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

1.5. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi berbagai pihak, antara lain :

1.5.1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi dan acuan bagi peneliti selanjutnya. Penelitian ini juga diharapkan dapat menambah wawasan serta meningkatkan pengetahuan mengenai pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan intitusional, kepemilikan asing dan *debt covenant* terhadap penerapan prinsip konservatisme akuntansi. Serta hasil penelitian ini bisa dijadikan bahan *literature* khususnya dibidang akuntansi perihal penerapan prinsip konservatisme akuntansi.

1.5.2. Manfaat Praktis

1. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan berupaya menjadi sumber informasi untuk memahami mengapa perusahaan menerapkan konservatisme akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan serta faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pengambilan keputusan dengan mengandalkan variabel-variabel yang terkait melalui sudut pandang konservatisme akuntansi.

2. Bagi Investor

Dengan mempelajari tingkat konservatisme akuntansi yang diterapkan oleh perusahaan manufaktur, penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi kepada investor untuk membantu mereka dalam mengambil pertimbangan investasi atas perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3. Bagi Kreditor

Dengan mempelajari tingkat konservatisme akuntansi yang difungsikan oleh perusahaan manufaktur, penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi kepada kreditor untuk membantu mereka dalam mengambil keputusan pemberian kredit atas perusahaan manufaktur yang terdaftar Bursa Efek di Indonesia.